

ABSTRAK

Riyanti, Catarina Erni. 2014. *Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik dalam Ranah Keluarga Pendidik di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas bentuk-bentuk tuturan lisan tidak santun antaranggota keluarga dalam ranah keluarga pendidik di Kotamadya Yogyakarta. Penelitian ini menjawab tiga masalah, yaitu: (a) wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik apa sajakah yang terdapat dalam ranah keluarga pendidik di Kotamadya Yogyakarta, (b) penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik apa sajakah yang digunakan oleh keluarga pendidik di Kotamadya Yogyakarta, (c) maksud apa sajakah yang mendasari penutur menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang tidak santun dalam ranah keluarga pendidik di Kotamadya Yogyakarta.

Dilihat berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dan sumber data penelitian ini adalah keluarga pendidik di Kotamadya Yogyakarta. Data penelitian ini berupa tuturan tidak santun yang diucapkan antaranggota keluarga pada keluarga pendidik di Kotamadya Yogyakarta dalam rentang waktu bulan April sampai bulan Juni 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap dengan teknik observasi, teknik sadap dan teknik pancing. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman atau panduan wawancara (daftar pertanyaan), pancingan, daftar kasus, dan peneliti sendiri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kontekstual.

Sesuai dengan rumusan masalahnya, hasil dari penelitian ini adalah *pertama* wujud ketidaksantunan linguistik berupa tuturan lisan antaranggota keluarga maupun antarkeluarga yang tidak santun dan wujud ketidaksantunan pragmatik berupa uraian konteks yang melingkupi setiap tuturan. *Kedua* penanda ketidaksantunan linguistik yang ditemukan berupa (1) nada, (2) tekanan, (3) intonasi, (4) kata fatis, dan (5) pilihan kata (diksi). Penanda ketidaksantunan pragmatik dapat dilihat berdasarkan konteks yang melingkupi tuturan. Konteks tersebut meliputi (1) penutur dan mitra tutur, (2) situasi dan suasana, (3) tujuan tuturan, (4) tindak verbal, dan (5) tindak perlokusi. *Ketiga* maksud ketidaksantunan penutur berdasarkan kategori ketidaksantunan, yaitu: (1) maksud ketidaksantunan penutur kategori melanggar norma adalah supaya tidak dimarahi, protes, dan kesal; (2) maksud ketidaksantunan penutur kategori mengancam muka sepihak adalah kesal, memotivasi, mengejek, bercanda, khawatir, menolak, melarang, menunda, dan mengancam; (3) maksud ketidaksantunan penutur kategori melecehkan muka adalah melarang, khawatir, kesal, bercanda, memotivasi, mengejek, kagum, dan memaksa; (4) maksud ketidaksantunan penutur kategori menghilangkan muka adalah memotivasi, bercanda, kesal, dan kecewa; (5) maksud ketidaksantunan penutur kategori menimbulkan konflik adalah protes, asal bicara, kesal, menuduh, mengingatkan, memotivasi, dan memaksa.

ABSTRACT

Riyanti, Catarina Erni. 2014. *Impoliteness of Linguistic and Pragmatic in Domain of Family Educators in the Yogyakarta Municipality*. Thesis. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

This study discusses the forms of verbal utterances which are impolite among family within the domain of families of educators in the Yogyakarta municipality. This study answers three issues, namely: (a) what are form of linguistic and pragmatic impoliteness which contained in the domain of families of educators in the Yogyakarta municipality, (b) what are the linguistic and pragmatic markers impoliteness used by families of educators in the Yogyakarta municipality, (c) what are the underlying intentions of speakers use linguistic forms that are impolite in the domain of families of educators in the Yogyakarta municipality.

Based on the methods, this study is included to the qualitative descriptive research. Subject of the study and data sources of this study is families of educators in the Yogyakarta Municipality. The data of this research is taken from impolite utterances spoken among family members in families of educators in the Yogyakarta municipality within the period of April to June 2013. The data collection methods used in this study refers to the See method and the Capable method with observation techniques, tapping techniques, and inducement techniques. The instrument in this study is a guideline or interview guide (list of questions), inducement, the list of cases, and the researchers themselves. Analysis of the data in this study uses contextual methods.

According to the problems formulation, the results of this study is *first*, manifestation of the linguistic form of utterances spoken impoliteness among family members and between families that are impolite and form a description impoliteness pragmatic context surrounding each utterance. *Both*, impoliteness linguistic markers found in the form of (1) tone, (2) pressure, (3) intonation, (4) the word phatic, and (5) word choice (diction). Impoliteness pragmatic markers can be seen based on the context surrounding the speech. The context includes (1) the speaker and hearer, (2) the situation and atmosphere, (3) the purpose of the speech, (4) acts of verbal, and (5) the effect of speech. *Third*, the purpose of speakers impoliteness is seen by category, such as: (1) the purpose of speakers impoliteness category offended the norm is not being scolded, protested, and annoyed. (2) the intention of speakers impoliteness category threatening unilateral face is irritated, motivate, taunt, tease, worry, reject, prohibit, delay, and threatening, (3) the intent of speakers impoliteness category to harass face is to forbid, worry, upset, joking, motivate, mocking, amaze, and force, (4) the intention of speakers impoliteness category to eliminate face is to motivate, joking, upset, and disappointed, (5) the intention of speakers impoliteness category to cause conflict is to protest, talk nonsense, upset, accuse, remind, motivate, and force.